

Hubungan Antara Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Ajar Kewirausahaan

Mei Supriyani, Ignatius Erik Saptana Yanuar
Universitas Respati Indonesia
meisupriyani@urindo.ac.id, erik@urindo.ac.id

Abstrak

Data tentang dampak penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam Mata Ajar Kewirausahaan masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyusun rencana bisnis dengan pembelajaran berbasis masalah pada mata ajar kewirausahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif design *crossed sectional*, pada 60 mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran Kewirausahaan bermetode PBM. Data didapat melalui kuesioner dengan menggunakan *google form* dan dikirimkan melalui media sosial. Hasil analisis dengan Program SPSS 22 menunjukkan adanya korelasi yang bermakna antara Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis dengan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Ajar Kewirausahaan dengan nilai $p = 0,000$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PBM meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan Lingkaran Solusi Masalah (*Problem Solving Cycle*) yang antara lain dilandasi kemampuan menerapkan pola pikir kritis analitis dalam Menyusun Rencana Bisnis. Disarankan agar Program Studi Manajemen melakukan kebijakan penerapan metode PBM untuk semua mata ajar sebagai upaya menghasilkan lulusan yang cakap untuk mengembangkan diri dalam kewirausahaan.

Kata kunci: Rencana Bisnis, Kewirausahaan, Pembelajaran Berbasis Masalah

Abstract

*Data about the impact of **Problem-Based Learning (PBL)** in Business And Management (Management Study Program) undergraduate student was very limited. This study aims to assess the correlation between students' competencies in application Business Plan with the PBL scenarios experienced. All of 60 students have studied entrepreneurship with using PBL method, were asked to fill in a questionnaire developed to assess their competencies in developing business plan. Correlations between each of the questions were evaluated using multivariate analysis. The analysis result showed a significant correlation $p = 0,000$ between student's competencies in developing business plan with the experiences in PBL.*

This study shows the advantages of problem based learning as a learning methods in critical analysis with Problem Solving Cycle competencies in developing a business plan. Recommendations are suggested for the Management Study Program to implement PBL methods in their curricula.

Keywords : *Business plan, Entrepreneurship, Problem-Based Learning*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, merupakan peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat Indonesia. Dampak dari pelaksanaan MEA adalah persaingan mencari pekerjaan akan semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga terbatas. Salah satu solusi dari masalah tersebut yang dapat dipilih adalah membuka usaha sendiri (berwirausaha) di bidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai. Solusi berwirausaha ini sesuai dengan Program Pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi sedang digalakkan (1). Seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan yaitu *entrepreneur* (2).

Lembaga Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten. Universitas Respati Indonesia (URINDO) menjawab tantangan tersebut dengan menetapkan salah satu tujuan Universitas adalah terwujudnya lulusan yang kompeten, berkarakter dalam kewirausahaan dan kelanjutusiaan yang berjiwa Pancasila. Tujuan tersebut juga diterapkan pada semua Program Studi yang ada di URINDO, salah satunya Program Studi Manajemen menetapkan Visi Program Studi yang menghasilkan *entrepreneur* dengan keunggulan *marketing digital* yang Ramah Lansia pada tahun 2033.

Upaya yang dilakukan oleh Program Studi Manajemen untuk mencapai Visi adalah dengan menyelenggarakan Pendidikan yang salah satu mata ajar tentang Kewirausahaan. Selain itu, Pengelola Program Studi dan Dosen berkerjasama dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah Model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang pada awalnya model pembelajaran ini diterapkan dalam pendidikan Kedokteran tahun 1960 di Universitas McMaster

Kanada. Saat ini penerapannya telah berkembang sampai tingkat Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia.

Mata Ajar Kewirausahaan di URINDO telah menerapkan Model PBM dengan tujuan antara lain agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan berpikir kritis analitis. Dalam model PBM tersebut, dosen memberikan permasalahan yang terjadi di masyarakat untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menganalisis secara aktif agar mendapatkan solusi masalah. PBM merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan menemukan solusi masalah (3). Pada penerapan Model PBM, Dosen lebih banyak berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu mahasiswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan secara aktif (4). Mahasiswa didorong agar dapat memecahkan masalah yang kontekstual, yang nyata terjadi dalam kewirausahaan. Proses pembelajaran dengan diskusi kelompok pada model PBM telah memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif mencari sumber pustaka, lebih kreatif dan mendalami secara integratif semua komponen yang terdapat pada *Business Model Canvas* (BMC) dalam rangka menyusun rencana bisnis.

Keberhasilan penerapan model PBM dapat di indikasikan dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana bisnis dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) dan mengimplementasikan rencana tersebut di dunia usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "hubungan antara kemampuan menyusun rencana bisnis dengan pembelajaran berbasis masalah pada mata ajar kewirausahaan".

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variable subjek pada saat penelitian (5). Sampel adalah mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran Kewirausahaan dengan metode PBM sejumlah 60 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dibuat

menggunakan *google form* yang telah di uji validitasnya dan dikirimkan melalui media sosial. Metode analisis data hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan uji validitas instrument dan uji reliabilitas. Pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan Program SPSS 22.

HASIL

1. Uji Validitas

Berdasarkan Sitinjak, dkk (6) uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat

kevalidan suatu instrument/kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} melalui tahapan analisis. Instrumen diuji cobakan kepada 60 mahasiswa Program Studi Manajemen yang telah mengikuti pembelajaran Kewirausahaan. Pada nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* adalah $60-2= 58$ dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) adalah 0,254 maka suatu item instrument akan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1 Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis (X)	Motivasi saya untuk berwirausaha karena dorongan kebutuhan ekonomi	0,706	0,254	Valid
	Keinginan saya untuk berwirausaha karena ingin mencari tantangan	0,684	0,254	Valid
	Saya merencanakan akan melakukan wirausaha dalam segmen jasa	0,486	0,254	Valid
	Saya merencanakan akan melakukan wirausaha dalam segmen makanan	0,570	0,254	Valid
	Saya akan melakukan wirausaha UKM sesuai rencana jangka panjang saya dalam upaya membangun keluarga mandiri	0,449	0,254	Valid
	Saya merencanakan akan menerapkan keterampilan saya menggunakan teknologi informasi komunikasi dalam melakukan UKM	0,533	0,254	Valid
	Saya merencanakan untuk melakukan wirausaha UKM setelah mendapat pelajaran kewirausahaan di kampus	0,697	0,254	Valid
	Saya akan memperhatikan setiap komponen dalam Bisnis Model Canvas dalam merencanakan untuk melakukan wirausaha UKM	0,673	0,254	Valid
	Saya meyakini bahwa dengan melakukan wirausaha UKM, dapat menopang perekonomian keluarga dalam durasi lama	0,455	0,254	Valid
	Saya akan menerapkan manajemen kekeluargaan dalam menangani usaha kecil dan menengah (UKM)	0,533	0,254	Valid
Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) (Y)	Model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih mendorong semangat belajar saya dalam upaya mendalami materi kuliah	0,617	0,254	Valid
	Pola pikir saya tentang berwirausaha UKM telah berkembang setelah belajar melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah	0,937	0,254	Valid
	Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah telah membangun pola pikir saya yang kreatif dan	0,706	0,254	Valid

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
	inovatif			
	Sejak belajar dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah, semangat saya bertambah untuk aktif mencari sumber Pustaka yang terkait masalah yang dibahas	0,994	0,254	Valid
	Melalui diskusi kelompok mahasiswa berbagi pengetahuan dan pengalaman	0,570	0,254	Valid
	Salah satu hasil diskusi kelompok dalam proses Pembelajaran Berbasis Masalah, menunjukkan bahwa mengiklankan produk UKM melalui media sosial akan lebih efektif	0,944	0,254	Valid
	Pemaparan hasil kelompok yang mendapat masukan dari Kelompok lain dan dosen, sangat bermanfaat untuk memahami lebih mendalam tentang masalah yang dibahas	0,840	0,254	Valid
	Pemantapan tentang peran dan tujuan setiap komponen dalam Bisnis Model Canvas telah terbentuk pada waktu diskusi kelompok (presentasi kelompok) pleno yang diikuti oleh semua kelompok mahasiswa	0,906	0,254	Valid
	Pada akhir proses diskusi pleno tentang masalah yang diberikan, dapat ditentukan alternatif solusi yang terbaik untuk menangani masalah terkait	0,767	0,254	Valid
	Rangkuman yang diberikan oleh Dosen pada akhir diskusi pleno, memberi penerangan yang komprehensif dan integratif atas hal yang telah dibahas	0,937	0,254	Valid

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dari variabel Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis (X) dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) (Y) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pernyataan tersebut konsisten (7). Setelah uji coba setiap butir pernyataan valid kepada 60 responden, maka selanjutnya menghitung reliabilitas dari instrument variabel Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) (Y) variabel Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis (X), hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table 2 berikut ini :

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) (Y)	0,860
Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis (X)	0,687

Berdasarkan tabel 2, hasil perhitungan pada dua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,060 maka

item pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabilitas (8). Maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dari variabel Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) (Y) variabel Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis (X) dinyatakan terandalkan (reliabel).

3. Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, hasil uji korelasi dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut :

Tabel 3 uji Korelasi

		KEMAPUAN	PBL
KEMAPUAN	Pearson Correlation	1	.438**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
PBL	Pearson Correlation	.438**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai r yang bernilai positif yaitu 0,438 menyatakan hubungan variabel Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) (Y) dengan variabel Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis (X) mempunyai hubungan yang bersifat positif, artinya semakin tinggi PBM semakin tinggi juga kemampuan menyusun rencana bisnis, begitu pula sebaliknya, semakin rendah PBM maka semakin rendah kemampuan Menyusun rencana bisnis.

Dari hasil analisis data jawaban mahasiswa melalui kuesioner, terlihat korelasi yang bermakna antara Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis dengan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Ajar Kewirausahaan dengan taraf signifikan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis dengan Pembelajaran Berbasis Masalah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) (Y) dengan variabel Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis (X) pada 60 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Manajemendan Bisnis yang telah mengikuti pembelajaran Kewirausahaan. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis H_a diterima. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan Kemampuan Menyusun Rencana Bisnis.

Penerapan pembelajaran model PBM pada pembelajaran Kewirausahaan, dapat meningkatkan kemampuan Menyusun rencana bisnis. Maka untuk meningkatkan kemampuan Menyusun rencana bisnis perlu adanya kebiasaan dari peserta didik untuk memecahkan masalah yang terjadi hal pertama adalah mengidentifikasi masalah dengan menggunakan beberapa unsur : (1) Mencermati masalah, (2) mengumpulkan data, (3)

mengorganisasikan masalah, (4) menganalisa masalah, (5) membuat alternatif pemecahan masalah. Unsur tersebut adalah suatu proses dalam peningkatan kemampuan Menyusun rencana bisnis sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PBM dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan Lingkaran Solusi Masalah (*Problem Solving Cycle*) yang antara lain dilandasi kemampuan menerapkan pola pikir kritis analitis.

2. SARAN

Berdasarkan hasil Analisa Program Studi Manajemen Fakultas Manajemen dan Bisnis melakukan kebijakan penerapan metode PBM untuk semua mata ajar sebagai upaya

menghasilkan lulusan yang cakap untuk mengembangkan diri dalam kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurul Indarti, & Rokhima Rostiani. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indoensia 23 No 4.*
2. Drucker. *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi*, Erlangga, Jakarta, Terjemahan (1996).
3. Dasa, Ismaimuza. (n.d). (2010). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah strategi konflik kognitif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan sikap siswa SMP. *Jurnal Pendidikan matematika, vol.4(n0.1)*, h.2.
4. Siregar, purwanto dan seri. (2016). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap belajar siswa pada materi poko suhu dan kalor di kelas x semester II sma negeri 11 medan t.p 2014/2015. *Jurnal ikatan alumni fisika universitas negeri malang, vol.2(no.1)*, h.26.
5. Notoatmodjo. Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010).
6. Sitinjak, T., Durianto, D & Yunarto, H, I. *Model Matriks Konsumen Untuk Menciptakan Superior Customer Value*. PT Gramedia (2004).
7. Yuandari, E & Rahman, R. T. A. *Metodologi Penelitian dan Statistik*, In Media (2017).
8. Yadewani, A, Y., Karimi & Motaghd (2017), Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64- 69.
9. Dewi, S.K.S. *Konsep dan Pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish (2017).
10. Handayani, T. (2016). Evaluasi Tentang Pengetahuan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis). *Inovbiz: Jurnal inovasi Bisnis*, 4(2), 89-98.